



## HUBUNGAN PARITAS DAN BBLR DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RUANG BERSALIN RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

**Cut Rahmi Muharrina<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [amie@abulyatama.ac.id](mailto:amie@abulyatama.ac.id)

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

**Abstract:** *Asphyxia is the failure of a baby to breathe spontaneously and regularly after birth. If a baby experiences neonatal asphyxia, if nursing care is not taken immediately, it will have fatal consequences for their survival. It is estimated that around 27% of all neonatal deaths worldwide are caused by neonatal asphyxia. The aim of the research was to determine the factors associated with the incidence of asphyxia in newborn babies in the delivery room at RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. This research is descriptive correlational with a cross sectional study. The population is all newborn babies from August 2022 to March 2023 with asphyxia incidents of 30 babies in the delivery room at RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh with the sampling technique in this research using total sampling technique. The research results showed a relationship between the variables maternal age (p value 0.000), gestational age (p value 0.001), parity (p value 0.024) and LBW (p value 0.000) with the incidence of asphyxia in newborns in the delivery room at RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The conclusion from this study is that there is a relationship between maternal age, gestational age, parity and LBW. It is hoped that prospective mothers and pregnant women can prepare physically, mentally and psychologically during pregnancy and childbirth so that later they can give birth to healthy and normal children as everyone hopes for..*

**Keywords:** *Incidence of asphyxia, Newborn*

**Abstrak:** Asfiksia merupakan kegagalan bayi untuk bernafas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan. Bayi yang mengalami asfiksia neonatorum bila tidak segera diberikan tindakan keperawatan, maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidupnya. Diperkirakan bahwa sekitar 27% seluruh angka kematian neonatus di seluruh dunia disebabkan oleh asfiksia neonatorum. Tujuan penelitian mengetahui hubungan paritas dan BBLR dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh bayi yang baru lahir pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret tahun 2023 dengan kejadian asfiksia sebanyak 30 bayi di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ada, paritas (p value 0,024) dan BBLR (p value 0,000) dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan umur Ibu, usia kehamilan, paritas dan BBLR. Diharapkan agar bagi calon ibu dan ibu hamil agar dapat mempersiapkan fisik, mental maupun psikologi saat hamil dan melahirkan agar nantinya dapat melahirkan anak yang sehat dan normal seperti yang diharapkan semua orang.

**Kata Kunci:** Kejadian asfiksia, Bayi baru lahir

## PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian perinatal. Dikemukakan bahwa angka kematian perinatal lebih mencerminkan kesanggupan satu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan. Kesehatan prenatal, perinatal, dan postnatal menjadi sangat penting karena pada masa ini dianggap sebagai masa yang rawan terjadinya gangguan atau kecacatan, seperti berat bayi lahir rendah, kematian neonatal, kelainan kongenital, dan asfiksia neonatorum (Sarwono, 2020).

Terkait masalah ini, *World Health Organization* (WHO) menetapkan penurunan angka kematian bayi baru lahir sebagai salah satu sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target untuk menurunkan angka kematian hingga setidaknya 25/1000 kelahiran hidup diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. WHO melaporkan komplikasi intrapartum, termasuk asfiksia, sebagai penyebab tertinggi kedua kematian neonates (23,9%) setelah prematuritas (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO), diseluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 per tahun (WHO, 2019). Laporan WHO juga menyebutkan bahwa AKB kawasan Asia Tenggara merupakan kedua yang paling tinggi yaitu sebesar 142 per 1.000 setelah kawasan Afrika. Di tahun 2017, Indonesia merupakan negara dengan AKB tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per

1.000, dimana Myanmar 48 per 1.000, Laos dan Timor Leste 46 per 1.000, Kamboja 36 per 1.000 (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa Angka Kematian Bayi di Aceh sampai dengan Akhir tahun 2022 telah mencapai 10/1000 LH. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana Angka Kematian Bayi di Aceh periode 2017-2021 dalam 4 (empat) tahun terakhir cenderung mengalami pergerakan yang belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 dan 2018 Angka Kematian Bayi di Aceh berada diangka 10/1000 LH, namun pada tahun 2019 dapat diturunkan diangka 9/1000 LH dan ditahun 2020 kembali naik menjadi 10/1000 Lahiran Hidup dan pada tahun 2021 menjadi 7/1000 LH. Sedangkan kasus dengan asfiksia cukup tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Aceh, dimana pada tahun 2020 sebanyak 392 kasus (16,59%), mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu terdapat 212 kasus (21,74%) asfiksia neonatorum (Dinkes Aceh, 2017).

Asfiksia merupakan kegagalan bayi untuk bernafas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan. Bayi yang mengalami asfiksia dapat menyebabkan suplai oksigen ke tubuh menjadi terhambat, jika kejadian ini berlangsung lama maka dapat mengakibatkan kerusakan otak, gagal ginjal akut dan gangguan jantung (*Wiknjastro*, 2017). Penyebab asfiksia pada bayi baru lahir yaitu faktor ibu (pre-eklamsi dan eklamsi, perdarahan abnormal seperti plasenta previa dan solusio plasenta, partus lama termasuk didalamnya kala I dan II

lama, demam selama persalinan, infeksi berat dan usia gestasi), faktor tali pusat (lilitan tali pusat, tali pusat pendek atau panjang prolaps tali pusat), dan faktor bayi adalah BBLR, kelainan bawaan, sungsang, bayi kembar dan air ketuban bercampur mekonium (Kasim et al, 2014).

Menurut survey pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir pada tahun 2020 mencapai 325 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 75 bayi atau (23,08%), ada tahun 2021 angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir mencapai 120 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 40 bayi atau (33,33%). Sedangkan periode bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret tahun 2023, angka kejadian asfiksia bayi baru lahir mencapai 80 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 30 bayi atau (32,50%) (Data Sekunder RSUDZA, 2022)

Hasil obeservasi yang peneliti peroleh dari pengakuan para petugas di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, menyebutkan bahwa sering terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir banyak dikarenakan bayi lahir dengan keadaan BBLR, kemudian karena usia ibu yang masih muda, dan juga umur kehamilan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *cross sectional*, dimana suatu penelitian untuk

mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data (Notoadmojo, 2018). Pada penelitian ini yang ingin diketahui adalah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan di Ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 17 bulan Agustus tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang baru lahir pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret tahun 2023 dengan kejadian asfiksia sebanyak 30 bayi di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Demografi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu dan Bayi Asfiksia Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

No	Kategori	F	Persentase
1	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	10	33,3
	b. Tidak Bekerja	20	66,7
2	Pendidikan Ibu		
	a. Rendah	7	23,3
	b. Sedang	12	40,0
	c. Tinggi	11	36,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pada tabel 4.1, bahwa pekerjaan ibu, mayoritas tidak bekerja berjumlah 20 orang (66,7%),

dilihat pendidikan ibu mayoritas berada pada kategori sedang yang berjumlah 12 orang (40,0%).

## 2. Hasil Analisa Univariat

### a. Paritas

Berdasarkan Paritas Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa paritas ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda

No	Umur Ibu	Terjadinya Asfiksia				Total	P. Value
		Berat		Sedang			
		f	%	f	%		
1	Beresiko	14	73,7	5	26,3	19	,000
2	Tdk Beresiko	0	0	1	100	1	

Aceh berada pada kategori multipara yang berjumlah 18 orang (60,0%).

### a. BBLR

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan BBLR Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa

No	Terjadinya Asfiksia	F	Persentase
1	Berat	14	46,7
2	Sedang	16	53,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

BBLR pada bayi di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori BBLR yang berjumlah 19 orang (63,3%).

### a. Terjadinya asfiksia

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel

No	Paritas	F	Persentase
1	Primipara	12	40,0
2	Multipara	18	60,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Abidin Banda Aceh

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori Asfiksia sedang yang berjumlah 16 orang (53,3%).

## 3. Hasil Analisa Bivariat

- a. Hubungan faktor umur ibu dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda

No	BBLR	F	Persentase
1	Ya	19	63,3
2	Tidak	11	36,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Aceh

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa, dari 19 responden dengan umur ibu beresiko, terdapat 14 responden (73,7%) dengan asfiksia berat. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai  $p$  - value adalah 0,000, yang berarti nilai  $p$  - value tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor umur ibu dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

- a. Hubungan antara faktor usia kehamilan dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru

lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel

Abidin Banda Aceh

Tabel 4.8 Hubungan Faktor Usia Kehamilan Dengan Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

No	Usia Kehamilan	Terjadinya Asfiksia				Total		P. Value
		Berat		Sedang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Preterm	1	84,6	2	15,4	3	10	,001
2	Aterm	3	17,6	4	82,4	7	10	

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa, dari 17 responden dengan usia kehamilan aterm, ternyata terdapat 14 responden (82,4%) dengan asfiksia sedang. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai *p - value* adalah 0,001,

No	BB LR	Terjadinya Asfiksia				Total		P. Value
		Berat		Sedang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	14	73,7	5	26,3	19	10	,000
2	Tidak	0	0	11	100	11	10	

yang berarti nilai *p - value* tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor usia kehamilan dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

b. Hubungan antara faktor paritas dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Tabel 4.9 Hubungan Faktor Paritas Dengan Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

No	Paritas	Terjadinya Asfiksia				Total		P. Value
		Berat		Sedang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Primipara	9	75,0	3	25,0	12	10	0,03
2	Multipara	5	27,8	13	72,2	18	10	

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa, dari 18 responden dengan paritas pada kategori multipara, terdapat sebanyak 13 responden (72,2%) dengan asfiksia sedang. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai *p - value* adalah 0,30 yang berarti nilai *p - value* tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

c. Hubungan antara faktor BBLR dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Tabel 4.10 Hubungan Faktor BBLR Dengan Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa, dari 19 responden yang lahir dalam keadaan BBLR terdapat 14 responden (73,7%) dengan asfiksia berat. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai *p - value* adalah 0,000, yang berarti nilai *p - value* tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor BBLR dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa, dari 19 responden dengan umur ibu beresiko, terdapat 14 responden (73,7%) dengan asfiksia berat. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai  $p$  -  $value$  adalah 0,000, yang berarti nilai  $p$  -  $value$  tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor umur ibu dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa, dari 17 responden dengan usia kehamilan aterm, ternyata terdapat 14 responden (82,4%) dengan asfiksia sedang. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai  $p$  -  $value$  adalah 0,001, yang berarti nilai  $p$  -  $value$  tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor usia kehamilan dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa, dan 18 responden dengan paritas pada kategori multipara, terdapat sebanyak 13 responden (72,2%) dengan asfiksia sedang. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai  $p$  -  $value$  adalah 0,30 yang berarti nilai  $p$  -  $value$  tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa, dari 19 responden yang lahir dalam keadaan BBLR terdapat 14 responden (73,7%) dengan asfiksia berat. Berdasarkan dari analisa statistik didapatkan nilai  $p$  -  $value$  adalah 0,000, yang berarti nilai  $p$

-  $value$  tersebut  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor BBLR dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara faktor umur ibu dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-valuenya = 0,000.
2. Ada hubungan antara faktor usia kehamilan dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-valuenya = 0,001.
3. Ada hubungan antara faktor paritas dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-valuenya = 0,024.
4. Ada hubungan antara faktor BBLR dengan terjadinya Asfiksia pada bayi baru lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-valuenya = 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2019). *Kehamilan, Janin, Dan Nutrisi*. Yogyakarta: CV Budi Uatama.
- Amellia, S. W. (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.bps.go.id/publication/>
- RSUDZA. (2022). *Data Sekunder Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainoel Abidin*. Banda Aceh.
- Dinkes Aceh. (2022). *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat*. Banda Aceh: Dinkes Aceh.

- Endang, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. 27-35. <http://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/229>.
- Farhdika. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terjadinya Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Syech Yusuf Gowa*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. Volume 1. Nomor.2. p-ISSN: 2597-7989. Hal: 185-192.
- Gillam, K & Gowen. (2021). *Birth Asphyxia*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022. Dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430782/?report=classic>.
- Gupta, N. (2016). *Antepartum Hemorrhage*. In: Gandhi A., Malhotra N., Malhotra J., Gupta N., Bora N. (eds) Principles of Critical Care in Obstetrics. Springer, New Delhi.
- Harmawati. R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD St. Madyang Palopo*. Jurnal Fenomena Kesehatan. Volume 5 Nomor 2. 2022; eISSN 2656-3444.
- Ilyas. M & Nurlina. (2016). *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kosim, M.S. dkk. (2014). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak. Indonesia.
- Latifa, dkk. (2015). *Asuhan Kegawatdaruratan II Persalinan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Lubis. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Di Rsud Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Volume 5 Nomor 1. Kota Padangsidimpuan; Universitas Aupa Royhan.
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mar'atussaliha, M & Rismayanti, R. (2019). *Gambaran Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep Periode Januari Sampai April*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 14(2), 175–178. Diakses pada 21 Maret 2020. Dari <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.155>.
- Maternity, D. A & Ervian, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meri, S. H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Perinatologi di RSUD Dr.M. Yunus Bengkulu*. Skripsi. Prodi D IV Kebidanan. Bengkulu : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Mufdillah. (2017). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha. Medika.
- Ni, L A, & McConachie, I. (2018). *Cesarean birth – What's in a name?.* Journal of Obstetric Anesthesia. 5–9. Diakses pada 14 Januari 2021. Dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29150230/>
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2017). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rohani, dkk. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- RSUD dr. Zainoel Abidin. (2021). *Profil RSUD dr. Zainoel Abidin*. Banda Aceh: Direktur dr. Zainoel Abidin.
- Rustam, H. (2020). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD St. Madyang Palopo*. Jurnal Fenomena Kesehatan. Sulawesi Selatan: Fakultas Kesalahan. Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Hal 81-87.
- Sarwono, P. (2020). *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasew, H. dkk. (2018). *Risk Factors Of Birth Asphyxia Among Newborns In Public Hospitals Of Central Zone, Tigray, Ethiopia*. BMC Research Notes. 2-7. Diakses pada 4 Maret 2022. Dari <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3611-3>.
- Wiknjastro, H. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- World Health Organization. (2018). *Children: Mortality Reducing*. Diakses pada 13 Oktober 2022. Dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs178/en>.